

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Karena hal tersebut industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, keselamatan kerja menjadi aspek yang senantiasa harus selalu dibenahi karena masalah keselamatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, legal, dan organisasi. Dengan adanya manajemen K3 yang baik dapat meminimalkan risiko kegagalan proyek. Kegagalan proyek yang dimaksud tidak hanya mencakup pembengkakan biaya dan keterlambatan waktu penyelesaian, namun hal-hal seperti kecelakaan kerja juga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proyek. Sehingga, diperlukan system manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam suatu proyek konstruksi (Endroyo, 2006).

Salah satu upaya SMK3 yang dilakukan adalah manajemen risiko. Langkah awal dalam melakukan sistem manajemen risiko adalah dengan melakukan *risk assessment* (Ridanti, 2015). *Risk assessment* merupakan salah satu langkah untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja pada seluruh proses pekerjaan yang ada di bidang konstruksi (Pinto dkk., 2011). *Risk assessment* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menghitung besar kecilnya suatu risiko dan untuk menetapkan kemungkinan risiko tersebut dapat diterima atau tidak (Bahtiar dkk., 2013). *Risk assessment* dilakukan untuk memisahkan suatu risiko yang kecil dengan risiko yang besar dan menyediakan data evaluasi perbaikan risiko (Brown, 2013). Selain itu, *risk assessment* dapat menjadi syarat penyusunan Program K3 yang kemudian dapat digunakan untuk merencanakan dan melakukan tindakan pengendalian dan pencegahan risiko (Labombang, 2011).

Tujuan dan sasaran manajemen risiko K3 adalah terciptanya K3 ditempat kerja yang melibatkan segala pihak sehingga dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Sepang dkk., 2013). Bentuk manajemen risiko yang dilakukan oleh unit K3 yaitu dengan cara mengidentifikasi bahaya, melakukan penilaian, dan bagaimana membuat pengendalian untuk meminimalisir terjadinya Kecelakaan dan Kesehatan kerja (Dwi, 2016). Apabila manajemen risiko tersebut tidak dilakukan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Supriyadi dkk., 2015). Dalam industri konstruksi terdapat berbagai risiko tinggi seperti tertimpa material, tersengat listrik, dan terjatuh dari ketinggian (Adiyanto dkk., 2013).

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat kematian yang dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (International Labour Organization, 2014).

Tingginya kecelakaan kerja juga dialami di Indonesia. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan kecelakaan kerja di Indonesia yang masih tinggi terjadi pada Tahun 2013-2017, pada Tahun 2013 tercatat 97.144, Tahun 2014 tercatat 40.696. Sedangkan data kecelakaan kerja pada Tahun 2015 tercatat 110.285, tahun 2016 tercatat 105.182 hingga akhir tahun 2017 kecelakaan kerja mencapai 123.000 (BPJS, 2017).

Dalam penelitian sebelumnya terdapat 7 risiko kecelakaan kerja yang tergolong dalam kategori *high risk* yaitu risiko terjatuh dari ketinggian saat penyusunan bekisting balok dan plat lantai dengan indeks risiko sebesar 14.36, pekerja tertimbun longsor saat pekerjaan galian tanah dengan indeks risiko sebesar 12.67, terjatuh dari ketinggian karena material kayu bekisting keropos dengan indeks risiko sebesar 11.55, terjatuh dari ketinggian saat penyusunan perancah dengan indeks risiko sebesar 11.22, risiko tertimpa material saat lifting material dengan indeks risiko sebesar 11.02, tersengat listrik saat pekerjaan galian

tanah dengan indeks risiko sebesar 10.49 dan risiko terjatuh dari ketinggian saat pemasangan bekisting kolom dengan indeks risiko sebesar 10.36 (Beryl A., 2015).

PT. Adhi Persada Properti adalah perusahaan pengembang yang telah lama bergerak pada sektor hunian, gedung komersial dan pengelolaan properti serta telah menghasilkan sejumlah gedung perkantoran, komersial, hunian yang berkualitas prima. Semua kegiatan tersebut melibatkan manusia/tenaga kerja, peralatan kerja, dan lingkungan sebagai sarana dan prasarana kerja yang mungkin dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja dalam proses produksinya. Oleh karena itu, sudah menjadi perhatian PT. Adhi Persada Properti terhadap masalah keselamatan dan kesehatan kerja baik terhadap pekerja, peralatan, dan lingkungan di sekitar proyek. Tidak berlebihan jika dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja, PT. Adhi Persada Properti sangat bertanggung jawab dan berkewajiban untuk memelihara kondisi lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman bagi tenaga kerjanya dan berusaha mencegah setiap kemungkinan terjadinya bahaya yang dapat menyebabkan kerugian atau kerusakan baik bagi manusia, peralatan, maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun sudah melakukan penilaian risiko menggunakan *Hazard Identification and Risk Assessment* (HIRA) beserta upaya pengendaliannya. Evaluasi yang dilakukan selama ini hanya pada saat terjadi pelanggaran. Namun, hal ini dirasa belum efektif karena, masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yaitu tidak patuh dalam penggunaan APD seperti tidak menggunakan *body harness*, rompi, sepatu dan helm pada saat melakukan pekerjaan bekisting dan merokok tidak pada tempatnya. Padahal, hal ini merupakan bentuk pengendalian yang sudah tertulis di dalam dokumentasi HIRA. Hal ini, akan sangat merugikan baik bagi pekerja itu sendiri maupun bagi perusahaan bila pekerja bekerja tidak sesuai prosedur karena dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi apa sajakah faktor-faktor yang mendasari ketidakefektifan pada pelaksanaan risk manajemen yang dilakukan oleh PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika

Park Tambun terutama pada bagian Bekisting. Karena, bekisting merupakan salah satu pekerjaan konstruksi yang memiliki bahaya tinggi dengan risikonya antara lain terjatuh, terpeleset, tersandung, dan kejatuhan material dari atas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diketahui bahwa PT. Adhi Persada Properti telah melakukan *Risk assessment* dan upaya pengendalian. Namun, hal ini dirasa belum efektif karena, masih ditemukan pengendalian yang tidak dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi pelaksanaan risk manajemen yang dilakukan oleh PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun terutama pada bagian Bekisting.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan tahap pengendalian risiko dalam pelaksanaan *risk management* pada bagian bekisting di PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun?
2. Bagaimana pelaksanaan tahap pengendalian risiko dalam *risk management* pada bagian bekisting di PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun?
3. Bagaimana hasil pengendalian risiko dalam pelaksanaan *risk management* pada bagian bekisting di PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun?
4. Bagaimana evaluasi evektifitas pengendalian risiko dalam pelaksanaan *risk management* pada bagian bekisting di PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi tahap pengendalian dalam *risk management* yang telah dilakukan oleh PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perencanaan tahap pengendalian risiko dalam pelaksanaan *risk management* pada bagian bekisting di PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun.
- b. Mengetahui pelaksanaan tahap pengendalian risiko dalam *risk management* pada bagian bekisting di PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun.
- c. Mengetahui hasil pengendalian risiko dalam pelaksanaan *risk management* pada bagian bekisting di PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun.
- d. Mengetahui evaluasi efektivitas pengendalian risiko dalam pelaksanaan *risk management* pada bagian bekisting di PT. Adhi Persada Properti.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi informasi dan rekomendasi untuk perusahaan dan mitra kerja sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan *risk management* pada kegiatan konstruksi PT Adhi Persada Properti.

1.5.2 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk civitas akademik program studi Kesehatan Masyarakat khususnya penjurusan Kesehatan dan Keselamatan kerja Fakultas Kesehatan

Universitas Esa Unggul Jakarta. Penelitian ini sebagai sarana dalam mengembangkan keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, khususnya mengenai pelaksanaan *risk management* pada kegiatan konstruksi.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana meningkatkan kompetensi peneliti dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, khususnya mengenai pelaksanaan *risk assessment* pada bidang konstruksi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tahap pengendalian *risk management* yang telah dilakukan oleh PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun tahun 2018. Penelitian ini akan dilakukan di PT. Adhi Persada Properti Proyek Mardhika Park Tambun pada bulan September sampai dengan Desember 2018. Melibatkan para pekerja karena diketahui masih adanya para pekerja yang melakukan beberapa pelanggaran dan pelaksanaan *risk assessment* yang dirasa belum efektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan cara menggali pertanyaan melalui wawancara dan telaah dokumen.